

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain atau rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimental One–group Pretest- posttest research design yaitu mengombinasikan posttest dan pretest study dengan mengadakan suatu tes pada 1 kelompok sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

3.2 Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi di MAN 1 Banyuwangi.

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi MAN 1 Banyuwangi yaitu kurang lebih sebanyak 102 orang berdasarkan pada data calon pendonor yang ada pada SIMDON DAR dalam gedung Bulan April 2024.

3.2.2 Sample penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian kecil atau himpunan bagian dari suatu populasi yang dianggap mewakili populasi yang sedang diteliti. Sampel dalam penelitian ini siswa siswi MAN 1 Banyuwangi. Sampel penelitian yang digunakan merupakan sampel yang didapat menggunakan rumus slovin.

$$n: \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : sampel

N : populasi

e : batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel atau tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,1.

Maka jika diketahui populasi calon pendonor dalam rentang waktu 1 bulan di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi adalah sebesar 102. jika dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat signifikansi adalah 0,1 maka jumlah sampel minimal adalah 50 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n: \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n: \frac{102}{1+(102)}$$

$$n: \frac{102}{1+(102.0,01)}$$

$$n: \frac{102}{1+2,1,02}$$

$$n: \frac{102}{2,02}$$

n : 50,49 dibulatkan menjadi 50. Maka jumlah sampel penelitian yang dibutuhkan adalah 50.

3.2.3 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak di mana masing masing populasi

mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih sebagai sampel sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2015)

3.2.4 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang harus dipenuhi oleh anggota populasi sehingga dapat diambil sebagai sampel. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa siswi MAN 1 Banyuwangi
- b. Siswa siswi MAN 1 Banyuwangi yang bersedia menjadi responden penelitian

3.3 Lokasi dan waktu penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Banyuwangi yang berlokasi di Jl. Ikan Tengiri Kelurahan Sobo Banyuwangi

3.3.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2024

3.4 Fokus studi

Fokus studi pada penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa siswi di MAN 1 Banyuwangi terkait persyaratan seleksi donor menggunakan edukasi dengan media leaflet dan power point menggunakan metode penelitian pra eksperimental.

3.5 Definisi operasional

Pada penelitian ini variabel penelitiannya adalah mengetahui tingkat pengetahuan siswa siswi di MAN 1 Banyuwangi tentang syarat seleksi donor.

Tabel 3.5 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Parameter	Skala Data
1.	Edukasi	Proses pemberian pengetahuan kepada csiswa siswi dengan media leaflet	Leaflet	-	-
2.	Tingkat pengetahuan terhadap syarat seleksi donor	Seberapa banyak siswa mengetahui syarat seleksi donor meliputi: - berat badan minimal yaitu 45 kilogram - tekanan darah normal yaitu minimal 60/100 dan maksimal 100/160 - tidur minimal 4 jam sebelum donor - denyut nadi	Kuisisioner	Dengan skor jawaban yang benar 1 dan skor jawaban yang salah 0. a. Tingkat pengetahuan responden kategori baik jika $a \geq 76-100\%$ b. Tingkat pengetahuan responden (pendonor darah) kategori cukup jika 56- 75%	Ordinal

normal yaitu
50-100x per
menit
- kadar
hemoglobin
antara 12,5 –
17 g/dL
- suhu tubuh
36°-37°C
- tidak
sedang
hamil,
menyusui,
menstruasi
atau
melahirkan
- tidak
memiliki tato
atau tindik
baru
- tidak
minum obat
dalam jangka
waktu 3 hari
ke belakang
- tidak
sedang dalam
pengaruh
narkoba atau
alkohol
- tidak
menderita
penyakit
 ganas

c. Tingkat
pengetahuan
responden
(pendonor
darah)
kategori
kurang jika
 $\leq 55\%$.

3.6 Metode pengumpulan data

3.6.1 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang diambil dari hasil treatment yang dilakukan terhadap responden di MAN 1 Banyuwangi.

Prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan lembar persetujuan/informed consent sebelum dilakukan pengambilan data oleh peneliti kepada siswa siswi MAN 1 Banyuwangi
2. Peneliti memberikan kuesioner pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang syarat seleksi donor sebelum dilakukan edukasi.
3. Peneliti memberikan edukasi tentang syarat seleksi donor menggunakan leaflet dan power point
4. Peneliti memberikan kuesioner posttest sesudah edukasi.
5. Dokumentasi dengan mengumpulkan data melalui tulisan dan gambar kegiatan.

3.6.2 Instrumen penelitian

1. Informed consent
2. Kuesioner

3.6.2.1 Validitas instrument

Pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for windows Versi 29.0. Dalam

penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 9 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh nilai r_{tabel} 0,666. Pada proses uji validitas yang dilakukan pada 15 soal pernyataan hanya terdapat 2 soal yang valid yaitu item nomor 2 dan 9 dengan nilai r_{hitung} item nomor 2 sebesar 729 dan nilai r_{hitung} item nomor 9 sebesar 767 yang berarti item kuesioner nomor 2 dan 9 valid.

3.6.2.2 Reliabilitas instrument

Koefisien reliabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh responden. Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus “Alpha Cronbach” dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,6. Jika hasil koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka dianggap valid. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada item kuesioner no 2 dan 9 hasil koefisien reliabilitas adalah 0.519 yang berarti item kuesioner tersebut tidak reliabel.

3.7 Analisis dan penyajian data

3.7.1 Analisis data

3.7.1.1. Uji Analisis Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (Hastono, 2007). Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah data umum responden, pelaksanaan edukasi kelompok, dan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan karakteristik responden, baik data umum maupun data khusus.

Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi jumlah jawaban benar responden

N = Jumlah seluruh jawaban yang benar

Hasil pengukuran ini diinterpretasikan sebagai berikut (Arikunto, 2008) :

- a. Tingkat pengetahuan responden baik jika dapat menjawab \geq 76 – 100%
- b. Tingkat pengetahuan responden cukup jika dapat menjawab 56 – 75%

- c. Tingkat pengetahuan responden kurang jika dapat menjawab $\leq 55\%$

Sedangkan, analisis pada tabel diinterpretasikan sebagai berikut:

Menurut (Hendro, 2011), hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dijelaskan dengan kategori interpretasi hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7.1 Interpretasi Hasil

Persentase 0%	Kategori Paling sedikit
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%-75%	Lebih dari separuhnya
Persentase 76%-99%	Kategori Sebagian besar
100%	Seluruhnya

- a. Jika hasil 100% bisa dikatakan seluruhnya
- b. Jika hasil 75 % - 99 % bisa dikatakan sebagian besar
- c. Jika hasil 51 % - 74 % bisa dikatakan lebih besar dari setengahnya
- d. Jika hasil 50 % bisa dikatakan setengahnya
- e. Jika hasil 25 % - 49 % bisa dikatakan kurang dari setengahnya
- f. Jika hasil 1 % - 24 % bisa dikatakan sebageian kecil
- g. Jika hasil 0% bisa dikatakan tidak ada/tak seorang pun

3.7.1.2. Uji Analisis Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan siswa siswi MAN 1 Banyuwangi. Uji hipotesis dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Dahlan, 2012). Tingkat kesalahan yang dipakai adalah 5% dan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika *p value* $< \alpha$ maka H_1 diterima. Artinya ada pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan siswa siswi di MAN 1 Banyuwangi dan jika *p value* $> \alpha$ maka H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan siswa siswi di MAN 1

3.7.2 Penyajian data

Data ini diambil dari responden yang merupakan siswa siswi MAN 1 Banyuwangi yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

3.8 Etika penelitian

Pada penelitian ini menerapkan etika penelitian pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Etika penelitian (Mappaware, 2019) sebagai berikut:

a. Menghormati martabat manusia (Respect of Person)

Peneliti memberikan kebebasan untuk menentukan pilihan dan kebebasan dari paksaan untuk berpartisipasi dalam jalannya kegiatan penelitian.

- b. Berbuat baik dengan memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko (Beneficence and Non Maleficence)

Peneliti harus memberikan manfaat yang maksimal dan mempertimbangkan risiko agar tidak merugikan objek penelitian.

- c. Prinsip etika keadilan (justice)

Peneliti harus menekankan prinsip keadilan dan tidak mengambil keuntungan dari objek penelitian serta menjamin kerahasiaan data informasi yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Banyuwangi Jl. Ikan Tengiri No 02 Kec. Sobo, Kota Banyuwangi pada bulan April Tahun 2024.

4.1.2 Data Umum Penelitian

Tabel 4.1.2 Data Umum Karakteristik Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki laki	21	42%
Perempuan	29	58%

4.1.3 Data Fokus Studi

4.1.3.1. Tingkat Pengetahuan Siswa Siswi di MAN 1 Banyuwangi sebelum Kegiatan Edukasi tentang Syarat Seleksi Donor

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang syarat seleksi donor pada siswa siswi di MAN 1 Banyuwangi sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi tentang syarat seleksi donor yang dapat dilihat pada tabel 4.1.3.1

Tabel 4.1.3.1 Distribusi Pengetahuan tentang Syarat Seleksi Donor pada Siswa Siswi di MAN 1 Banyuwangi sebelum Pelaksanaan Kegiatan Edukasi tentang Syarat Seleksi Donor

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	39	78%
2.	Cukup	6	12%
3.	Baik	5	10%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 4.1.3.1 di atas dapat dilihat bahwa distribusi pengetahuan siswa siswi di MAN 1 Banyuwangi sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (78%), sementara sebagian kecil responden lain yaitu sebanyak 6 responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup (12%) dan sebagian kecil responden lainnya, yaitu sebanyak 5 orang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik (10%).

4.1.3.2. Tingkat Pengetahuan Siswa Siswi di Man 1 Banyuwangi sesudah Kegiatan Edukasi tentang Syarat Seleksi Donor

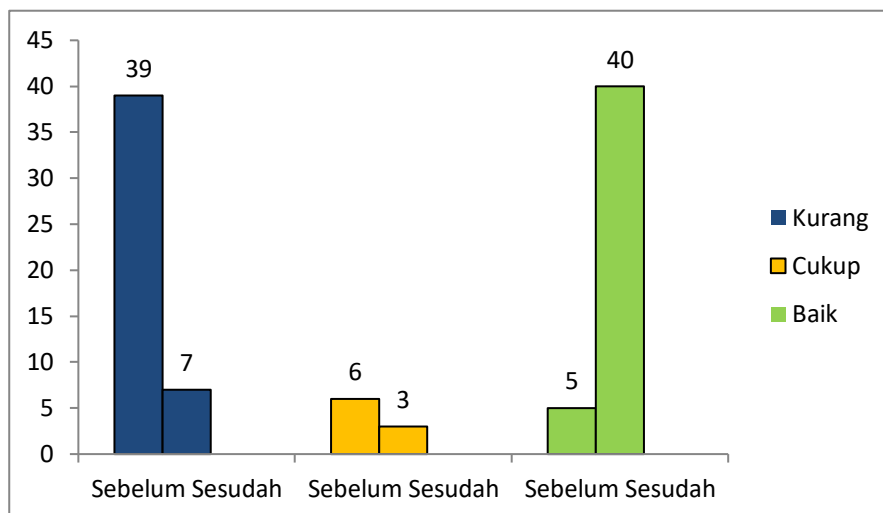
Distribusi frekuensi pengetahuan tentang syarat seleksi donor pada siswa siswi di MAN 1 Banyuwangi setelah pelaksanaan kegiatan edukasi tentang syarat seleksi donor yang dapat dilihat pada tabel 4.1.3.2

Tabel 4.1.3.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Syarat Seleksi Donor pada Siswa Siswi di MAN 1 Banyuwangi setelah Pelaksanaan Kegiatan Edukasi tentang Syarat Seleksi Donor

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	7	14%
2.	Cukup	3	6%
3.	Baik	40	80%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 4.1.3.2 di atas dapat dilihat bahwa distribusi pengetahuan siswa siswi di MAN 1 Banyuwangi setelah pelaksanaan kegiatan edukasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (80%). Sementara itu, sebagian kecil responden lainnya yaitu sebanyak 3 responden (6%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup, dan sebagian kecil responden lain yaitu sebanyak 7 responden (14%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang.

4.1.3.3. Perbedaan tingkat pengetahuan Siswa Siswi di Man 1 Banyuwangi sebelum dan sesudah Kegiatan Edukasi tentang Syarat Seleksi Donor



Gambar 4.1.3.3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa Siswi di Man 1 Banyuwangi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Edukasi tentang Syarat Seleksi Donor

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden, yaitu sebanyak 72% mengalami perubahan tingkat pengetahuan dari kurang menjadi baik yang artinya terdapat peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi. Sedangkan pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terlihat bahwa nilai *Whitung* < *Wkritis* yaitu $0,00 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan pada siswa siswi MAN 1 Banyuwangi setelah diberikan edukasi yaitu tingkat pengetahuan saat *pretest* lebih rendah daripada tingkat pengetahuan saat *posttest*.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pengetahuan Responden tentang Syarat Seleksi Donor sebelum Pelaksanaan Kegiatan Edukasi tentang Syarat Seleksi Donor

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 4.1.3.1., dari 50 responden yang ada di MAN 1 Banyuwangi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang belum diberi edukasi memiliki tingkat pengetahuan tentang syarat seleksi donor dalam kategori kurang. Pertanyaan pada kuesioner pretest yang mendapat jumlah jawaban benar paling sedikit adalah pertanyaan tentang syarat tekanan darah, syarat kadar haemoglobin, dan syarat terkait dengan wanita hamil. Hal ini terjadi dikarenakan responden masih ada di usia sekolah, yaitu belum memasuki usia 17 tahun yang mana belum diperbolehkan dan belum pernah melakukan donor darah sehingga tingkat pengetahuan tentang donor darah kurang.

Selain itu rendahnya pengetahuan donor darah juga disebabkan karena responden belum merasakan manfaat donor darah bagi kesehatan tubuhnya. Rendahnya tingkat pengetahuan donor darah juga dapat disebabkan karena responden berada di lingkungan orang yang jarang melakukan aktivitas donor darah. Rendahnya pemahaman donor darah disebabkan oleh faktor pengetahuan (Hartini, 2022).

Notoatmodjo (2014) berpendapat bahwa pengetahuan tercakup dalam domain kognitif diawali dengan tahu, memahami, menerapkan, dan menganalisa pengetahuan yang Pengetahuan seseorang sebelum

diberikan pendidikan kesehatan sangat besar dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Setiati., 2016). Pendidikan kesehatan adalah proses transformasi pengetahuan bidang kesehatan dari seorang edukator kepada orang lain baik secara individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk merubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat (Sugiyono, 2013). Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui berbagai cara yaitu cara coba salah, secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, berdasarkan pengalaman pribadi, cara akal sehat, kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi dan melalui deduksi (Notoatmodjo, 2014).

4.2.2 Pengetahuan tentang Syarat Seleksi Donor setelah Pelaksanaan Kegiatan Edukasi tentang Syarat Seleksi Donor

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.1.3.2., dari 50 responden yang ada di Man 1 Banyuwangi, setelah diteliti menunjukkan sebagian besar responden yang sudah diberi edukasi memiliki tingkat pengetahuan tentang syarat seleksi donor dalam kategori baik yang artinya pemberian edukasi memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa siswi di Man 1 Banyuwangi. Pada saat pengerjaan posttest, ada 3 pertanyaan dengan jumlah jawaban paling sedikit, yaitu pertanyaan tentang syarat minimal tidur sebelum donor, syarat maksimal kadar hemoglobin, dan syarat apabila memiliki tindik dan tato sebelum mendonorkan darah. Menurut

Meliono (2007), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu pendidikan, media dan keterampilan informasi. Sedangkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan penyuluhan sendiri adalah pendidikan, sehingga telah terjadi hubungan timbal balik antara pengetahuan dengan penyuluhan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan banyak akal mempunyai pengetahuan yang luas, dan pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya.

4.2.3 Pengaruh Edukasi tentang Syarat Seleksi Donor terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Siswi di MAN 1 Banyuwangi

Kegiatan edukasi kelompok dapat meningkatkan tingkat pengetahuan Siswa Siswi di Man 1 Banyuwangi tentang Syarat Seleksi Donor karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah diberi edukasi, yaitu terdapat peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberi edukasi. Menurut Achjar (2011), pendidikan kesehatan terbukti dapat merubah pengetahuan, sikap, maupun perilaku sehat. Selain itu, pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran masyarakat agar tergerak untuk melakukan tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumoko (2009) yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku donor darah di Unit Transfusi

Darah RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakirisamy (2017) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan donor darah. Hasil penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Wardati, 2019 yang mengatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku donor darah di Unit Transfusi Darah RS.Dr. Fauziah Bireuen tahun 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, 2015 juga menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan donor darah dan perilaku donor darah pada mahasiswa Ilmu kesehatan Universitas Hasannudin.

Penelitian ini menggunakan leaflet sebagai media edukasi yang memberi pengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang syarat seleksi donor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiyah (2013) yakni ada pengaruh pemberian edukasi dengan media leaflet terhadap perubahan pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan.

Lama waktu penyuluhan juga menjadi faktor penentu keefektifan media penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan sasaran. Pada umumnya, semakin lama penyuluhan, maka semakin banyak informasi yang akan diterima sasaran. Semakin banyak informasi yang diterima sasaran, maka semakin baik pengetahuan yang akan dimiliki (Notoatmodjo, 2010).

Fakta dan teori di atas membuat peneliti beropini bahwa tingkat pengetahuan responden tentang syarat seleksi donor yang sebagian besar berada dalam kategori baik setelah dilaksanakan edukasi, dapat dipengaruhi oleh edukasi kelompok itu sendiri sebagai media responden mendapatkan informasi, yang awalnya responden kurang mengerti tentang syarat seleksi donor menjadi mengerti tentang apa saja syarat seleksi donor setelah diberikan edukasi.